

TEACHERTUBE SEBAGAI ALTERNATIF WAHANA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Muzdalifah¹, Khusnul Nur Khomariyah²

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia^{1,2}

muzdalifah.sukses@gmail.com¹, khusnulnurkhomariyah@gmail.com²

ABSTRAK

Pemelajar BIPA seringkali dihadapkan pada keharusan untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran, sementara mereka belum sepenuhnya menguasai bahasa Indonesia. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan kesalahan penerimaan pesan di antara pemelajar dan pembelajar BIPA, keberadaan media sangat diperlukan sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran BIPA tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi kebahasaan, namun juga sebagai sarana pengantar pemahaman budaya Indonesia. Kajian ini bertujuan memberikan alternatif wahana atau media pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA melalui *TeacherTube*. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian *TeacherTube* mengakomodasi pemelajar BIPA untuk belajar secara mandiri, membangun komunitas belajar, dan meningkatkan literasi media sehingga tujuan pembelajaran BIPA dapat tercapai. Salah satu fitur dalam *TeacherTube* yang mendukung pembelajaran BIPA yaitu *Language Arts*. *Language Arts* dapat difungsikan untuk meningkatkan keterampilan bahasa, budaya, sisi artistik bahasa, dan kreativitas dalam berkomunikasi. Dalam hal peningkatan keterampilan bahasa pemelajar BIPA, konten pada *Language Arts* berkaitan dengan topik dasar seperti tata bahasa, konstruksi kalimat, dan paragraf. Dalam hal wawasan budaya, konten pada *Language Arts* dapat berisi video tentang karya seni, atraksi wisata, dan khazanah kuliner dari berbagai daerah di Indonesia.

Kata Kunci: BIPA; Media Pembelajaran; *TeacherTube*.

PENDAHULUAN

BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang subjeknya merupakan pemelajar asing. Pemelajar asing yang dimaksud adalah pemelajar berkebangsaan asing (non-Indonesia) dan pemelajar yang berbahasa ibu bukan bahasa Indonesia (Muliastuti, 2017). Pembelajaran BIPA berfokus pada pemelajarnya agar mereka mampu menguasai bahasa Indonesia (Kusmiatun, 2016).

Pembelajaran BIPA mengacu pada *Common European Framework Reference for Languages* (CEFR) sebagai kerangka acuan bahasa asing di wilayah Eropa. Bahasa Indonesia dalam konteks ini setara dengan kedudukannya sebagai bahasa asing sehingga CEFR dianggap relevan untuk dijadikan rujukan dalam penentuan kompetensi setiap level dalam bidang bahasa. Penjenjangan dalam pembelajaran BIPA mengikuti penjenjangan dalam Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) yang dikembangkan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 27 tahun 2017, ruang lingkup pembelajaran BIPA terbagi menjadi tujuh jenjang, yaitu jenjang BIPA 1 hingga jenjang BIPA 7. Pemelajar pada jenjang BIPA 1 memiliki kemampuan memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif; pemelajar pada jenjang BIPA 2 memiliki kemampuan mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan mengomunikasikan kebutuhan sehari-hari dan rutin; pemelajar pada jenjang BIPA 3 memiliki kemampuan mengungkapkan pengalaman, harapan, tujuan, dan rencana secara singkat dan koheren disertai alasan dalam konteks kehidupan dan tugas kerja sehari-hari; pemelajar pada jenjang BIPA 4 memiliki kemampuan melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur; pemelajar pada jenjang BIPA 5 memiliki kemampuan memahami teks yang panjang dan rumit serta mampu mengungkapkan gagasan dengan sudut pandang dalam topik yang beragam secara spontan dan lancar hampir tanpa kendala, kecuali bidang keprofesian dan akademik; pemelajar pada jenjang BIPA 6 memiliki kemampuan memahami teks yang panjang, rumit, dan mengandung makna tersirat serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang jelas, terstruktur, sistematis, dan terperinci secara spontan dan lancar sesuai dengan situasi tutur untuk keperluan sosial dan keprofesian, kecuali dalam bidang akademik yang kompleks (karya ilmiah); pemelajar pada jenjang BIPA 7 memiliki kemampuan memahami informasi hampir semua bidang dengan mudah dan mengungkapkan gagasan secara spontan, lancar, tepat dengan membedakan nuansa-nuansa makna, serta merekonstruksi argumen dan data dalam presentasi yang koheren (Depdikbud, 2017).

Pemelajar BIPA seringkali dihadapkan pada keharusan untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran, sementara mereka belum menguasai bahasa Indonesia secara sempurna. Untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan kesalahan penerimaan pesan antara pemelajar dan pembelajar BIPA, keberadaan media sangat diperlukan sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan membantu pemelajar untuk menerima materi dan meningkatkan minat belajar (Zainil, Prahmana, Helsa, & Hendri, 2017).

Media dapat berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan informasi kepada pemelajar yang berisi unsur bahasa, keterampilan, pengetahuan, peristiwa, atau fakta yang perlu dikuasai sehingga mempermudah pemelajar dalam memahami materi (Kusmiatun, 2016). Selain sebagai penyampai materi kebahasaan, media pembelajaran juga digunakan sebagai sarana pengantar pemahaman budaya Indonesia. Budaya diartikan sebagai jumlah total nilai, kepercayaan, persepsi, dan kebiasaan yang dibagikan oleh masyarakat (Tam & Oliveira, 2019). Budaya memiliki porsi penting dalam proses pembelajaran BIPA. Pemberian materi budaya dalam pembelajaran BIPA bertujuan untuk memudahkan pemelajar BIPA dalam memahami Indonesia. Pengembangan materi budaya diarahkan pada pengenalan dan pengayaan wawasan budaya Indonesia sehingga pemelajar dapat memanfaatkannya sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari selama berada di Indonesia.

Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh pembelajar BIPA untuk mengajarkan materi BIPA adalah *TeacherTube*. *TeacherTube* merupakan situs web berbagi video yang dirancang untuk memungkinkan orang-orang di industri pendidikan, khususnya guru untuk berbagi sumber daya pendidikan, seperti video, audio, dokumen, foto, grup, dan blog. Mirip dengan *YouTube*, *TeacherTube* adalah salah satu solusi pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas guru dan sekolah yang menggabungkan kolaborasi profesional dan komunitas. Tujuan peluncuran *TeacherTube* pada Maret 2007 adalah menyediakan komunitas daring untuk berbagi video instruksional dan memenuhi kebutuhan akan tempat yang lebih terfokus secara pendidikan, aman bagi guru, sekolah, dan pemelajar rumahan (*TeacherTube*, 2015). Faktor paling penting dalam pemaksimalan fungsi *TeacherTube* adalah anggota komunitas situs dapat 1) mengunggah, memberi tag, dan membagikan video di seluruh dunia; 2) mengunggah file dukungan untuk melampirkan kegiatan pendidikan, penilaian, rencana pelajaran, catatan, dan format file lainnya ke dalam video; 3) menjelajahi ratusan video yang diunggah oleh anggota komunitas; 4) menemukan, menggabungkan, dan membuat grup video untuk terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat serupa, 5) menyesuaikan pengalaman dengan berlangganan video anggota, menyimpan video favorit, dan membuat daftar putar; dan 6) mengintegrasikan video *TeacherTube* di situs web menggunakan sematan video atau pemrograman aplikasi antar-muka (O'Neal, 2007). Keunggulan lain dari situs ini yang berkontribusi pada aspek komunitas pembelajaran berbagi video adalah kemudahan akses untuk mengunduh video (Tolentino, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini yaitu studi literatur. Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Studi literatur memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data (Zed, 2008). Studi literatur dalam kajian ini menggunakan buku referensi dan jurnal yang berkaitan dengan BIPA dan media pembelajaran, terutama pemanfaatan media pembelajaran *TeacherTube*. Melalui studi literatur, penulis ingin menunjukkan efektivitas penggunaan *TeacherTube* sebagai alternatif wahana pembelajaran BIPA yang mampu mengakomodasi pemelajar BIPA untuk mencapai tujuan pembelajaran BIPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa *TeacherTube* dapat menjadi alternatif wahana pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA). Pengaplikasian *TeacherTube* mengakomodasi pemelajar BIPA untuk belajar secara mandiri, membangun komunitas belajar, dan meningkatkan literasi media sehingga tujuan pembelajaran BIPA dapat tercapai. Pemelajar BIPA dapat memanfaatkan *TeacherTube* di mana pun dan kapan pun melalui ponsel pintar atau laptop. Dengan belajar mandiri melalui *TeacherTube*, pemelajar BIPA dapat mengatur pola belajar dan jadwal belajar secara fleksibel. Pemelajar BIPA juga dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik, misalnya menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dari konten di *TeacherTube* dengan realitas kehidupan pemelajar BIPA sehari-hari.

Komunitas belajar dapat dibangun oleh pemelajar BIPA melalui *TeacherTube* yang telah terhubung dengan *Facebook* dan *Twitter*. Sesama pemelajar BIPA dapat saling berbagi wawasan dan pengalaman melalui dua jenis media sosial tersebut. Bahkan, pemelajar juga dapat saling berkomentar dengan pembelajar BIPA atau pengelola konten berbasis BIPA di *TeacherTube* sehingga terciptalah sebuah proses pengajaran bahasa Indonesia virtual secara interaktif. Perkembangan teknologi turut berperan dalam penyebaran informasi yang berkaitan dengan bahasa dan budaya Indonesia. Pemelajar BIPA dapat memanfaatkan *TeacherTube* untuk menunjang pembelajaran BIPA melalui konten-konten yang tersedia. Dibandingkan dengan *YouTube*, *TeacherTube* memiliki lebih banyak komitmen untuk memberikan praktik pendidikan secara kolaboratif kepada para pemelajar. *TeacherTube* mengakomodasi para pengguna untuk mengunggah konten seperti audio, video, foto, dan dokumen. *TeacherTube* juga menyediakan tempat untuk mengunggah blog dan forum diskusi. Pembelajar dapat mencari informasi mengenai strategi pengajaran dan menerima dukungan kolaboratif dari pembelajar lain yang mengunggah pengalaman dan saran mereka dengan bergabung dalam komunitas dan memberi komentar melalui forum atau video pribadi.

TeacherTube memiliki banyak fitur yang dapat mendukung proses pembelajaran, misalnya fitur *Science, Math, History, Social Studies, Language Arts, dan Educational Songs*. Salah satu fitur dalam *TeacherTube* yang mendukung pembelajaran BIPA yaitu *Language Arts*. *Language Arts* dapat difungsikan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan budaya. Selain keterampilan berbahasa dan budaya, *Language Arts* juga berkaitan dengan sisi artistik bahasa dan kreativitas dalam cara berkomunikasi para pemelajar BIPA.

Kelas *Language Arts* bertujuan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa bagi pemelajar asing di setiap jenjang. Pada awalnya, *Language Arts* mencakup topik dasar seperti tata bahasa, konstruksi kalimat, dan paragraf. Pemanfaatan *TeacherTube* sebagai alternatif wahana pembelajaran BIPA mampu mengakomodasi materi pembelajaran dari jenjang BIPA 1 sampai dengan jenjang BIPA 7. Pembelajaran BIPA melalui fitur *Language Arts* menjadi semakin kompleks ketika pemelajar BIPA berada pada jenjang yang lebih tinggi karena lebih banyak penekanan kreativitas dan lebih banyak bentuk persuasif, misalnya pengintegrasian keterampilan berbicara di muka umum dan penulisan kreatif. Pengintegrasian keterampilan berbicara di muka umum dapat memotivasi pemelajar untuk berlatih berbicara menggunakan bahasa Indonesia di depan publik. Berkaitan dengan penulisan kreatif, pemelajar termotivasi untuk menulis karya fiksi dan karya nonfiksi. Kuantitas dan kualitas tulisan akan menunjukkan tingkat penguasaan bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA. Semakin banyak dan berkualitas isi tulisan, maka semakin baik pula tingkat penguasaan bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA.

Di sisi lain, konten yang berkaitan dengan budaya dalam kelas *Language Arts* memberikan gambaran tentang budaya Indonesia. Konten budaya dapat berisi video tentang karya seni, atraksi wisata, dan khazanah kuliner dari berbagai daerah di Indonesia. Selain bahasa, budaya Indonesia juga perlu dipelajari oleh pemelajar BIPA dengan tujuan untuk memudahkan cara berkomunikasi dengan penutur bahasa Indonesia dan untuk menghindarkan pemelajar BIPA dari kemungkinan terjadinya benturan budaya negara asal dengan budaya Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian ini, dapat disimpulkan bahwa *TeacherTube* dapat menjadi alternatif wahana pembelajaran BIPA. Materi BIPA yang disajikan melalui *TeacherTube* menjadi lebih bervariasi sesuai dengan jenjang pemelajarannya. *TeacherTube* mengakomodasi pengguna untuk mengunggah konten seperti audio, video, foto, dan dokumen. *TeacherTube* bisa diakses kapan dan di mana saja sehingga dapat digunakan oleh pemelajar tanpa dibatasi oleh waktu. Berdasarkan hasil studi literatur, kajian maupun penelitian berkaitan dengan *TeacherTube* yang dilakukan oleh peneliti Indonesia masih terbatas. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mengenai *TeacherTube*, baik dalam hal pengembangan konten video maupun analisis terhadap video yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Bidang Keterampilan Kepemanduan Wisata, Pemeliharaan Taman, Pekarya Kesehatan, Petukangan Kayu Konstruksi, Pemasangan Bata, Perancah, Pemasangan Pipa, Mekanik Alat Berat, Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing, Pembuatan Batik dengan Pewarna Ramah Lingkungan, Pembuatan Malam Batik, Pembuatan Batik dengan Pewarna Sintetis, Pembuatan Alat Canting Tulis, dan Pembuatan Canting Cap. Jakarta.
- Kusmiatun, A. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya (2 ed.)*. Yogyakarta: K-Media.
- Muliastuti, L. (2017). *Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Acuan Teori dan Pendekatan Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- O'Neal, C. (2007, Mei 12). TeacherTube: A YouTube for Educators. Diambil 4 November 2019, dari <http://www.edutopia.org/teacher-tube>
- Tam, C., & Oliveira, T. (2019). Does Culture Influence M-Banking Use and Individual Performance? *Information & Management*, 56(3), 356–363. <https://doi.org/10.1016/j.im.2018.07.009>
- TeacherTube [Inggris]. (2015). Diambil dari <https://www.teachertube.com/about-us>
- Tolentino, C. (2016). *Content Analysis of Teachertube and Youtube Videos for Instructing English Language Learners* (Dissertation, The University of Hawai'i at MânOA). Diambil dari <http://solarspace.manoa.hawaii.edu-2016-12-phd-tolentino.pdf>
- Zainil, M., Prahmana, R. C. I., Helsa, Y., & Hendri, S. (2017). ICT Media Design for Higher Grade of Elementary School Mathematics Learning Using CS6 Program. *Journal of Physics: Conference Series*, 943, 012046. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012046>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

